

**SUPERVISI EDUKATIF KOLABORATIF DALAM UPAYA  
PENINGKATAN KINERJA GURU SMP NEGERI 9 SEKAYU  
SECARA PERIODIK**

Oleh: **Dahlia**

(SMP Negeri 9 Sekayu)

Email: [dahliamahfuzi16@gmail.com](mailto:dahliamahfuzi16@gmail.com)

**Sejarah Artikel**

Diterima: 2 Nov 2021 Direvisi: 10 Des 2021 Tersedia Daring: 31 Januari 2021

**Abstrak**

Masalah penelitian ini adalah dengan supervisi edukatif kolaboratif dapat meningkatkan kinerja guru secara periodic pada empat komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 9 Sekayu Kabupaten Musi Banyasin. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dan dilaksanakan dua siklus dengan tahapan persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, pemantauan dan evaluasi, serta refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas empat kegiatan pokok yakni pengumpulan data awal, data hasil analisis setiap akhir siklus baik siklus I dan siklus II, serta tanggapan lain dari guru terhadap pelaksanaan supervisi edukatif dengan model kolaboratif. Teknik Analisis data dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kinerja guru dengan adanya supervisi teman sejawat dan edukatif kolaboratif baik menyusun rencana pembelajaran terutama perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran terutama proses pembelajaran yang dilakukan guru, menilai prestasi belajar terutama hasil evaluasi dijadikan evaluasi proses pembelajaran selanjutnya dan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa.

**Kata Kunci:** *Supervisi Edukatif Kolaboratif, Kinerja Guru, Periodik*

**COLLABORATIVE EDUCATIONAL SUPERVISION IN EFFORTS TO  
INCREASE TEACHER PERFORMANCE AT SEKAYU 9 STATE JUNIOR  
HIGH SCHOOL PERIODICALLY**

**Abstract**

The problem of this research is that collaborative educational supervision can improve teacher performance periodically on the four components of learning management competence. This research was conducted at SMP Negeri 9 Sekayu, Musi Banyasin Regency. This research is a classroom action research and is carried out in two cycles with the stages of action preparation, action implementation, monitoring and evaluation, and reflection. Data collection techniques in this study consisted of four main activities, namely initial data collection, data analysis results at the end of each cycle, both cycle I and cycle II, as well as other responses from teachers to the implementation of educational supervision with a collaborative model. Data analysis technique using qualitative

and quantitative analysis. The results showed that there was an increase in teacher performance with peer supervision and collaborative educative both in preparing learning plans, especially learning tools, implementing learning, especially the learning process carried out by teachers, assessing learning achievement, especially the evaluation results used as evaluations of the next learning process and follow-up on the results of achievement assessments. student learning.

**Keywords:** *Teacher Performance, Collaborative Educational Supervision, Periodic*

## **A. PENDAHULUAN**

Guru merupakan pendidik professional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan dasar dan pendidikan menengah tercantum dalam Undang-Undang Guru Pasal 1 Ayat 1 (2005:3). Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah telah menetapkan Undang-Undang Sistem Pendidikan, yang memuat dua puluh dua bab, tujuh puluh tujuh pasal, dan penjelasannya. Undang-Undang Sistem Pendidikan (2003:38) menjelaskan bahwa setiap pembaruan sistem pendidikan nasional untuk memperbarui visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional.

Visi pendidikan nasional yaitu 1) mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia, 2) membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar, 3) meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan keperibadian yang bermoral, 4) meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap dan nilai berdasarkan standar nasional dan global, dan 5) memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan RI.

Jika mencermati visi pendidikan nasional tersebut, semua mengarah pada mutu pendidikan dengan tujuan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan kata lain, mutu pendidikan dipengaruhi oleh banyak komponen.

Pendapat Syamsuddin (2005:66), ada tiga komponen utama yang saling berkaitan dan memiliki kedudukan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Ketiga komponen tersebut adalah kurikulum, guru dan pembelajar (siswa). Ketiga komponen itu, guru menduduki posisi sentral sebab peranannya sangat menentukan. Dalam pembelajaran, seorang guru harus mampu menerjemahkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum secara optimal. Walaupun sistem pembelajaran sekarang sudah tidak *teacher center* lagi, seorang guru harus tetap memegang peranan yang penting dalam membimbing siswa. Sejalan dengan pendapat Djazuli (1996:2), seorang guru dituntut memiliki wawasan yang berhubungan kependidikan untuk menyampaikan isi pengajaran kepada siswa. Kedua wawasan tersebut merupakan satu-kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Untuk itu, seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang memadai baik di bidang akademik maupun pedagogik.

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan. Profesionalisme guru sesuai dengan terlihat dari kompetensi sebagai guru terdiri dari kompetensi pedagogic, professional, kepribadian dan sosial. Salah satu dimensi kompetensi guru sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Dengan aturan tersebut, guru harus kompeten dalam melakukan kinerja profesionalnya. Jika mengacu pada aturan tersebut, maka kompetensi profesional guru merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap stuktur dan metodologi keilmuannya.

Efektivitas pelaksanaan kinerja profesional guru sangat bergantung pada kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya diantaranya dalam melakukan supervisi edukatif kolaboratif. Untuk melaksanakan supervisi edukatif kolaboratif, kepala sekolah sebagai supervisor dan penanggung jawab kegiatan di sekolah harus mampu menyusun program, melaksanakan, dan melakukan tindak lanjut supervisi edukatif kolaboratif di sekolah yang dipimpinnya. Pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif yang baik oleh kepala sekolah akan menghasilkan

kompetensi guru dalam memfasilitasi pembelajaran yang baik pula. Selanjutnya, pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik akan berdampak pada peningkatan prestasi siswa. Dengan demikian, keberhasilan siswa dalam pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memfasilitasi pembelajaran dan kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi edukatif kolaboratif.

Kompetensi supervisi edukatif kolaboratif kepala sekolah terdiri dari tiga aspek yaitu kompetensi dalam menyusun program, melaksanakan, mengevaluasi dan menindaklanjuti temuan-temuan ketika melaksanakan supervisi akademiknya. Program supervisi akademik yang harus disusun oleh seorang kepala sekolah merupakan pedoman atau acuan dalam melaksanakan supervisi edukatif kolaboratif. Selain itu, program supervisi edukatif kolaboratif juga dapat mengembangkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif. Dari hasil pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah juga harus mampu merefleksi kinerjanya dan melaksanakan tindak lanjut sebagai umpan balik yang sangat berguna untuk peningkatan kualitas baik bagi siswa, guru, maupun dirinya yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya.

Seorang guru harus selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya, pengetahuan, sikap dan keterampilannya secara terus-menerus sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk paradigma baru pendidikan. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2017:2) seorang guru harus memenuhi tiga standar kompetensi, di antaranya: 1) kompetensi pengelolaan pembelajaran dan wawasan kependidikan, 2) kompetensi akademik/vokasional sesuai materi pembelajaran, 3) pengembangan profesi.

Ketiga kompetensi tersebut bertujuan agar guru bermutu, menjadikan pembelajaran bermutu juga, yang akhirnya meningkatkan mutu pendidikan nasional. Dalam mencapai tiga kompetensi tersebut, sekolah harus melaksanakan pembinaan terhadap guru baik melalui workshop, PKG, diskusi, dan supervise edukatif. Hal itu harus dilakukan secara periodik agar kinerja dan wawasan guru bertambah. Sebab, berdasarkan diskusi yang dilakukan guru di SMP Negeri 9 Sekayu, rendahnya kinerja dan wawasan guru diakibatkan oleh: (1) rendahnya

kesadaran guru untuk belajar, (2) kurangnya kesempatan guru mengikuti pelatihan, baik secara regional maupun nasional, (3) kurang efektifnya PKG, (4) supervisi pendidikan yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran cenderung menitikberatkan pada aspek administrasi.

Untuk memperbaiki kinerja dan wawasan guru dalam pembelajaran di SMP Negeri 9 Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin, sekolah melaksanakan penelitian tindakan yang berkaitan dengan permasalahan di atas, sehingga judul penelitian tindakan tersebut adalah “Supervisi Edukatif Kolaboratif dalam Upaya Peningkatan Kinerja Guru Secara Periodik’. Selanjutnya, menentukan langkah-langkah pemecahan, yakni: (1) mengadakan workshop singkat tentang pembuatan persiapan pembelajaran, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran di sekolah, (2) melaksanakan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dengan menekankan pada pemberian bantuan untuk perbaikan pembelajaran.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan langkah-langkah supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, melaksanakan tindak lanjut penialain prestasi belajar siswa. Karena supervisi edukatif melibatkan supervisor, guru, siswa, dan lingkungan, dalam penelitian tindakan ini, peneliti sebagai kepala sekolah dan sekaligus calon pengawas bersama semua guru SMP Negeri 9 Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin mengidentifikasi masalah pembelajaran.

Kompetensi guru merupakan spesifikasi dari kemampuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki seseorang guru serta penerapannya di dalam kelas, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh sekolah (Dirjen Dikdasmen, 2004:4). Berdasarkan Undang-Undang Guru tahun 2006 merupakan pekerjaan profesional maka guru harus memenuhi standar-standar minimal yang dibutuhkan oleh Depdiknas. Setiap hari, guru yang selalu berhadapan dengan anak tentu menghadapi berbagai problema, baik berkaitan dengan anak maupun dengan lingkungan pendidikan, yang memiliki berbagai karakter, berbagai kemampuan dan motivasi, yang semuanya perlu strategi-strategi khusus yang dipersiapkan oleh guru. Untuk itu, guru tersebut harus mempersiapkan diri baik materi yang akan dikuasai siswa, sikap siswa, strategi yang dapat memudahkan

siswa dalam memahami materi tersebut. Berdasarkan itu Depdiknas menentukan bagian-bagian yang harus dikuasai oleh guru dalam rangka memenuhi Standar Kompetensi Guru (SKG).

Kinerja guru adalah perilaku nyata yang ditampilkan oleh guru sebagai prestasi kerja berdasarkan standar yang ditetapkan dan sesuai dengan perannya di sekolah. Peran guru yang dimaksud adalah berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Guru merupakan perencana, pelaksana sekaligus sebagai evaluator pembelajaran di kelas (Gunawan dalam Saondi, 2010:3).

Hakikatnya kinerja guru adalah perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar di depan kelas, sesuai dengan kriteria tertentu seperti perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Kinerja seseorang guru akan nampak pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari dalam aspek kegiatan menjalankan tugas dan cara/kualitas dalam mencapai standar kinerja guru. Berkaitan dengan standar kinerja guru Sahertian dalam Kusmianto (1997: 49) bahwa, standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: 1) bekerja dengan siswa secara individual, 2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, 3) pendayagunaan media pembelajaran, 4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru. Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu.

Supervisi merupakan salah satu tugas kepala sekolah yang bertujuan untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan dari aspek yang disupervisi dan orang yang melakukan supervisi. Aspek yang disupervisi bisa berupa administrasi, dan edukatif, sedangkan orang yang melakukan supervisi adalah pengawas, kepala sekolah, instruktur mata pelajaran. Adapun orang yang disupervisi bisa kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru pembimbing, tenaga edukatif yang lain, tenaga administrasi, dan siswa.

Supervisi edukatif merupakan supervisi yang diarahkan pada kurikulum pembelajaran, proses belajar mengajar, pelaksanaan bimbingan dan konseling. Supervisi ini dapat dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, maupun guru senior yang sudah pernah menjadi instruktur mata pelajaran. Menurut Dirjen Dikmenum (1884:15) pelaksanaan supervisi tersebut dapat dilakukan dengan cara 1) wawancara, (2) observasi. Observasi tersebut bisa berupa: (1) Observasi kegiatan belajar mengajar meliputi: a) persiapan mengajar, b) pelaksanaan satuan pelajaran di dalam kelas, dan (c) pelaksanaan penilaian. (2) Observasi kegiatan Bimbingan dan konseling meliputi: (a) program kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, (b) pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, (c) kelengkapan administrasi/perengkapan bimbingan dan konseling, (d) penilaian dan laporan.

Selain di atas, supervisor harus melakukan observasi dan wawancara sekaligus yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di kelas. Dirjen Dikmenum (1884:17) yang termasuk PBM adalah: 1) persiapan mengajar, yang terdiri atas: (a) membuat program tahunan, (b) membuat program semester, (c) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau rencana pembelajaran. 2) melaksanakan PBM, yang terdiri atas: (a) pendahuluan, (b) pengembangan, (c) penerapan, (d) penutup. 3) penilaian, yang di dalamnya: (a) memiliki kumpulan soal, (b) analisis hasil belajar.

## **B. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 9 Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin. Peneliti mengambil tempat penelitian di SMP Negeri 9 Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin karena ditempat itu sekolah ini merupakan sekolah binaan peneliti. Guru-guru SMP Negeri 9 Sekayu ada yang GTT, GB, PNS, dan ijazahnya pun beragam, yakni ada yang berijazah diploma, sarjana, dan pascasarjana. Waktu penelitian ini adalah pada tahun pelajaran 2017/2018. Selama penelitian tersebut peneliti mengumpulkan data awal, menyusun program supervisi, pelaksanaan supervisi, analisis, dan tindak lanjut.

Ada beberapa faktor yang diselidiki sebagai berikut 1) Kepala Sekolah, melihat peningkatan kemampuan guru dalam membuat rencana pembelajaran, melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa sebelum penelitian dan dalam penelitian tindakan. 2) Pembelajaran, memperhatikan keefektifan pembelajaran dikelas yang dikelola oleh guru dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. 3) Guru, memperhatikan motivasi belajar siswa, hasil belajar yang dilihat, dan hasil nilai ujian akhir nasional, khusus mata pelajaran bahasa Indonesia; bahasa Inggris; matematika. 4) Peneliti, memperhatikan tindakan peneliti selama melakukan supervisi edukatif.

Karena penelitian ini merupakan penelitian tindakan, pelaksanaan ini dilaksanakan secara siklus. Pelaksanaannya selama dua siklus. Siklus-siklus itu merupakan rangkaian yang saling berkelanjutan. Maksudnya, siklus kedua merupakan kelanjutan dari siklus pertama. Setiap siklusnya selalu ada persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, pemantauan dan evaluasi, dan refleksi.

Persiapan Tindakan Siklus pertama dilaksanakan selama satu semester, yaitu semester ganjil tahun 2017/2018 dengan kegiatan sebagai berikut. 1) Pengumpulan data awal diambil dari daftar keadaan guru untuk mengetahui pendidikan terakhir, pelatihan yang pernah diikuti guru, dan lamanya guru bertugas. Data awal kerja guru dan efektivitas pembelajaran dilihat dari hasil supervisi kunjungan kelas masing-masing guru sebelum dilaksanakan penelitian. 2) Mengadakan pertemuan guru-guru sebagai mitra penelitian membahas langkah-langkah pemecahan masalah pembelajaran dari aspek guru dan supervisor. 3) Merumuskan langkah-langkah tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus pertama.

Pelaksanaan Tindakan Pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh peneliti dan supervisor selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan tindakan sebagai berikut. 1) Mengadakan penelitian guru selama membuat program pembelajaran melalui workshop sekolah. 2) Melaksanakan supervisi edukatif selama pembelajaran secara periodik dengan sistem kolaboratif. 3) Pemberian reward dari

kegiatan-kegiatan dalam bentuk penilaian angka kredit jabatan fungsional guru sebagai syarat kenaikan pangkat.

Pemantauan dan Evaluasi pada prinsipnya, pemantauan dilaksanakan selama penelitian berlangsung dengan sasaran utama untuk melihat peningkatan kemampuan guru serta efektifitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru serta tindakan-tindakan supervisor dalam mensupervisi guru tersebut. Adapun instrumen yang digunakan untuk memantau tindakan guru dalam pembelajaran dan supervisor dalam mensupervisi berupa: 1. Professional, guru yang memiliki komitmen tinggi dan kemampuan berpikir tinggi; 2. Analitis, guru yang memiliki kemampuan berpikir tinggi tetapi komitmennya rendah; 3. Tidak terfokus atau bingung guru yang memiliki kometmen tinggi, tetapi kemampuan berpikirnya rendah; 4. Gagal, guru memiliki komitmen rendah dan kemampuan berpikirnya juga rendah; 5. Tindakan supervisor sebelum pelaksanaan supervisi; 6. Tindakan supervisor selama pelaksanaan supervisi; 7. Tindakan supervisor setelah pelaksanaan supervisi; 8. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Refleksi merupakan kegiatan yang meliputi analisis, sinetetis, memaknai, menerangkan, dan akhirnya menyimpulkan semua informasi yang diperoleh pada saat persiapan dan tindakan. Hasil refleksi dimanfaatkan untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Guru, peneliti, dan supervisor pada tahap ini mendiskusikan pelaksanaan proses tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil pengamatan selama guru menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa dan supervisi melakukan tindakan. Hal yang didiskusikan meliputi (a) kesesuaian pembelajaran dengan perencanaan, (b) materi yang digunakan pembelajaran, (c) evaluasi pembelajaran, (d) kesesuaian tindakan guru dengan format supervisi, (e) tindak lanjut supervisor dan guru.

Gambaran Siklus II Siklus II dilaksanakan selama satu semester, yakni semester genap tahun pelajaran 2017/2018 dan merupakan kelanjutan serta perbaikan siklus I. kegiatan siklus kedua didasarkan pada hasil siklus pertama

dengan rangkaian (a) persiapan tindakan, (b) Pelaksanaan Tindakan, (c) pemantauan dan evaluasi, (d) refleksi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas empat kegiatan dari pengumpulan data awal, data hasil analisis setiap akhir siklus, serta tanggapan lain dari guru terhadap pelaksanaan supervisi edukatif model kolaboratif. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan perubahan perilaku guru dalam pembelajaran dan perilaku supervisor dalam melaksanakan supervisi guru. Adapun analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui keberhasilan guru dan siswa berdasarkan standar kompetensi guru yang telah ditetapkan oleh Depdiknas. Keseluruhan data yang terkumpul, selanjutnya dipergunakan untuk menilai keberhasilan tindakan yang diberikan dengan indikator keberhasilan sebagai berikut. 1) Terjadi peningkatan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran 2) Terjadinya peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran. 3) Terjadinya peningkatan kinerja guru dalam menilai prestasi belajar siswa. 4) Terjadinya peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa. 5) Terjadinya pembelajaran efektif yang mampu memotivasi belajar siswa dengan meningkatnya hasil belajar, terutama nilai Ujian Akhir Sekolah (nilai UAS).

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendekatan supervisi kolaboratif pada siklus 1 dilaksanakan dengan menerapkan kesepuluh prinsip pendekatan supervisi kolaboratif yaitu prinsip kolaboratif, kolegial, kemitraan, terbuka dan fleksibel melalui tahapan-tahapan spesifik.

**Tabel 1. Hasil Penentuan Perencanaan Pembelajaran Siklus I**

No	Indikator	Jumlah Guru	Jumlah Guru Berhasil (Skor > 75)	% Keberhasilan
1	Mendeskripsikan Tujuan Pembelajaran	6	5	83
2	Menentukan materi sesuai dengan kompetensi	6	5	83

No	Indikator	Jumlah Guru	Jumlah Guru Berhasil (Skor > 75)	% Keberhasilan
3	Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan atau kelompok	6	4	66,4
4	Mengalokasikan waktu	6	6	100
5	Menentukan metode pembelajaran	6	3	49,8
6	Merancang prosedur pembelajaran	6	4	66,4
7	Menentukan media pembelajaran	6	4	66,4
8	Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul program computer, dan sejenisnya)	6	5	83
9	Menentukan teknik penilaian yang sesuai	6	3	49,8
Rata-Rata Keberhasilan		71,98%		

Tahap pra-supervisi kolaboratif, peneliti bersama 6 guru menyusun instrument penelitian. Berdasarkan data yang terkumpul, masih ada guru yang perencanaan pembelajarannya masih kurang.

**Tabel 2. Hasil Melaksanakan Pembelajaran Tindakan Siklus I**

No	Indikator	Jumlah Guru	Jumlah Guru Berhasil (Skor > 75)	% Keberhasilan
1	Membuka pelajaran dengan metode yang tepat.	6	5	83
2	Menyajikan materi pembelajaran secara sistematis	6	5	83
3	Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan	6	4	66,4
4	Mengatur kegiatan siswa di kelas	6	5	83
5	Menentukan media pembelajaran	6	4	66,4
6	Menggunakan sumber belajar	6	4	66,4
7	Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif	6	5	83
8	Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif.	6	5	83
9	Memberikan pertanyaan umpan balik	6	4	66,4
10	Menyimpulkan pembelajaran	6	4	66,4
11	Menggunakan waktu secara efektif	6	4	66,4
Rata-Rata Keberhasilan		72,44%		

Tahap supervisi kolaboratif, kepala sekolah dan peneliti melaksanakan supervisi kolaboratif bersama guru pada saat guru sedang melaksanakan kinerja

profesionalnya dengan menerapkan kelima prinsip pendekatan supervisi kolaboratif yaitu prinsip kolaboratif, kolegial, kemitraan, terbuka dan fleksibel.

**Tabel 3. Hasil Menilai Prestasi Belajar Siklus I**

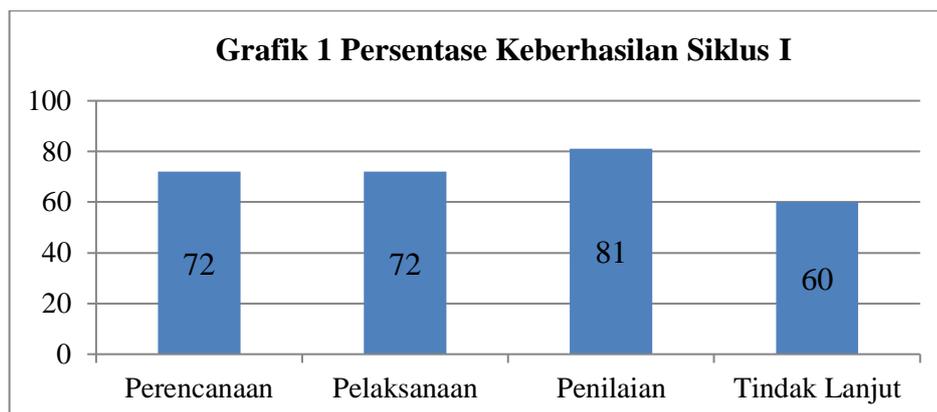
No	Indikator	Jumlah Guru	Jumlah Guru Berhasil (Skor > 75)	% Keberhasilan
1	Menyusun soal/perangkat penilaian	6	5	83
2	Melaksanakan penilaian	6	5	83
3	Memeriksa jawaban/member skor	6	4	66,4
4	Menilai hasil belajar	6	6	100
5	Mengolah hasil belajar	6	4	66,4
6	Menganalisis hasil belajar	6	4	66,4
7	Menyimpulkan hasil belajar	6	4	66,4
8	Menyusun laporan hasil belajar	6	6	100
9	Memperbaiki soal/perangkat penilaian	6	6	100
Rata-Rata Keberhasilan		81,3%		

Tahap pasca-supervisi kolaboratif, kepala sekolah dan peneliti bersama 6 guru melaksanakan refleksi pelaksanaan kinerja profesionalnya difasilitasi oleh kepala sekolah.

**Tabel 4. Hasil Melaksanakan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Siklus I**

No	Indikator	Jumlah Guru	Jumlah Guru Berhasil (Skor > 75)	% Keberhasilan
1	Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian	6	4	66,4
2	Menyusun program tindak lanjut	6	5	83
3	Melaksanakan tindak lanjut	6	3	49,8
4	Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian	6	3	49,8
5	Menganalisis hasil tindak lanjut hasil penilaian	6	3	49,8
Rata-Rata Keberhasilan		59,76%		

Temuan-temuan selama proses supervisi kolaboratif berlangsung dikumpulkan menggunakan lembar observasi proses supervisi kolaboratif dan catatan lapangan. Peneliti sebagai observer mengamati keterlaksanaan supervisi dengan menerapkan pendekatan supervisi kolaboratif yang selanjutnya memberikan deskripsi pada kolom yang telah disediakan pada lembar observasi proses supervisi kolaboratif.



Pendekatan supervisi kolaboratif pada siklus II dilaksanakan berdasarkan temuan siklus I. Bagian yang sudah tinggi hasil persentase keberhasilan dipertahankan, sedangkan yang masih rendah diperbaiki pada siklus II. Berdasarkan hal tersebut, maka hasil dan temuan yang perlu ditindaklanjuti sebagai berikut.

**Tabel 5. Hasil Penentuan Perencanaan Pembelajaran Siklus II**

No	Indikator	Jumlah Guru	Jumlah Guru Berhasil (Skor > 75)	% Keberhasilan
1	Mendeskripsikan Tujuan Pembelajaran	6	6	100
2	Menentukan materi sesuai dengan kompetensi	6	6	100
3	Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan atau kelompok	6	5	83
4	Mengalokasikan waktu	6	6	100
5	Menentukan metode pembelajaran	6	5	83
6	Merancang prosedur pembelajaran	6	5	83
7	Menentukan media pembelajaran	6	5	83
8	Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul program computer, dan sejenisnya)	6	6	100
9	Menentukan teknik penilaian yang sesuai	6	6	100
Rata-Rata Keberhasilan		92,44%		

**Tabel 6. Hasil Melaksanakan Pembelajaran Tindakan Siklus II**

No	Indikator	Jumlah Guru	Jumlah Guru Berhasil (Skor > 75)	% Keberhasilan
1	Membuka pelajaran dengan metode yang tepat.	6	6	100
2	Menyajikan materi pembelajaran	6	5	83

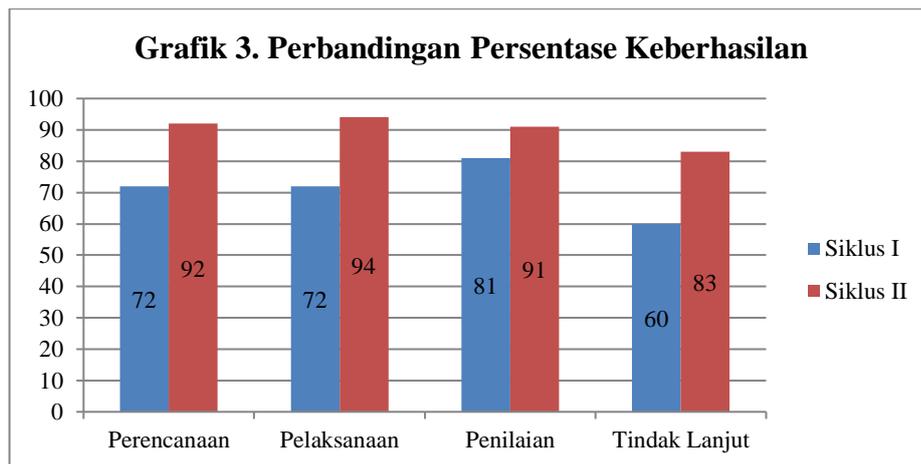
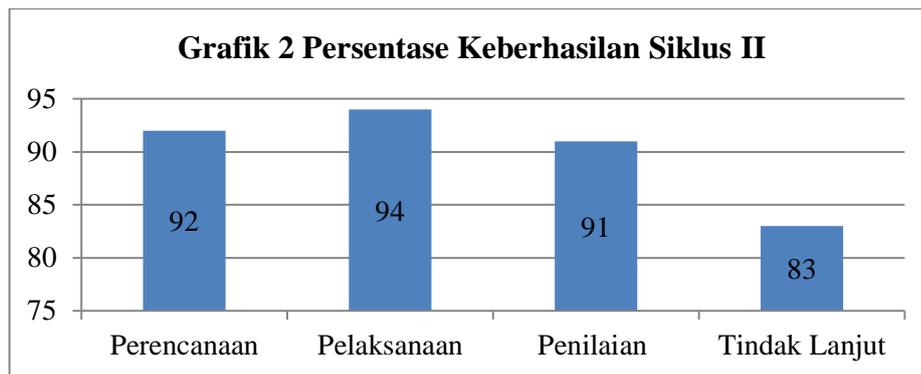
No	Indikator	Jumlah Guru	Jumlah Guru Berhasil (Skor > 75)	% Keberhasilan
	secara sistematis			
3	Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan	6	5	83
4	Mengatur kegiatan siswa di kelas	6	6	100
5	Menentukan media pembelajaran	6	5	83
6	Menggunakan sumber belajar	6	6	100
7	Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif	6	6	100
8	Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif.	6	6	100
9	Memberikan pertanyaan umpan balik	6	5	83
10	Menyimpulkan pembelajaran	6	6	100
11	Menggunakan waktu secara efektif	6	6	100
Rata-Rata Keberhasilan		93,81%		

**Tabel 7. Hasil Menilai Prestasi Belajar Siklus II**

No	Indikator	Jumlah Guru	Jumlah Guru Berhasil (Skor > 75)	% Keberhasilan
1	Menyusun soal/perangkat penilaian	6	5	83
2	Melaksanakan penilaian	6	5	83
3	Memeriksa jawaban/member skor	6	5	83
4	Menilai hasil belajar	6	6	100
5	Mengolah hasil belajar	6	6	100
6	Menganalisis hasil belajar	6	5	83
7	Menyimpulkan hasil belajar	6	5	83
8	Menyusun laporan hasil belajar	6	6	100
9	Memperbaiki soal/perangkat penilaian	6	6	100
Rata-Rata Keberhasilan		90,56%		

**Tabel 8. Hasil Melaksanakan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Siklus II**

No	Indikator	Jumlah Guru	Jumlah Guru Berhasil (Skor > 75)	% Keberhasilan
1	Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian	6	5	83
2	Menyusun program tindak lanjut	6	5	83
3	Melaksanakan tindak lanjut	6	5	83
4	Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian	6	5	83
5	Menganalisis hasil tindak lanjut hasil penilaian	6	5	83
Rata-Rata Keberhasilan		83%		



## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti dari siklus I s.d. siklus II diperoleh adalah sebagai berikut: 1) Temuan pertama, kinerja guru SMP Negeri 9 Sekayu meningkat dalam perencanaan pembelajaran. Hal ini terjadi karena adanya kerjasama antar guru, guru yang sudah mampu dengan yang belum mampu, guru mata pelajaran dalam satu MGMP, dan pengarahan dan bimbingan yang dilakukan oleh peneliti sebagai kepala sekolah. 2) Temuan kedua, kinerja guru meningkat dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Dalam penelitian tindakan ini awalnya hanya 72% guru yang dapat melaksanakan pembelajaran meningkat menjadi 94%. 3) Temuan ketiga, kinerja guru meningkat dalam menilai prestasi belajar siswa. Pada penelitian tindakan yang dilakukan di SMP Negeri 9 Sekayu, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik memberikan dampak yang positif terhadap guru dalam penyusunan instrumen penilaian, melaksanakan, memeriksa, menilai, mengolah, menganalisis, menyimpulkan, menyusun laporan dan

memperbaiki soal. 4) Temuan keempat, kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa meningkat setelah pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif.

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan temuan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif yang dilakukan oleh peneliti dapat meningkatkan kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian prestasi belajar, dan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-undang Nomor Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Panduan Supervisi Akademik. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Dirjen Dikmenum. (1884). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Djazuli. (1996). *Peningkatan Wawasan Guru Agama*. Jakarta : Dirjen. Dikdas.
- Kusmianto. (1997). *Panduan Penilaian Kinerja Guru oleh Pengawas*. Jakarta: Erlangga.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah. Jakarta.
- Saondi, Ondi dan Suherman, Aris. (2010). *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Refika Aditama.
- Syamsuddin. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tentang Guru dan Dosen. (2005). Jakarta: Deputi Mensesneg Bidang Perundang-undangan.